

Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Kus Risti Yustika¹, Muh.Hanif²

^{1,2}UIN SAIZU Purwokerto

¹berkaskuliahkusristiyustika25@gmail.com, ²muh.hanif@uinsaizu.ac.id.

ABSTRACT

This research aims to assess the effectiveness of the Tamyiz method in improving the ability to translate the Al-Qur'an. The study was conducted at MI Istiqomah Sambas Purbalingga by applying field research methods and a qualitative approach. Samples were taken purposively, involving boarding school leaders and teachers as informants, and participatory observation was carried out. The validity of the data is tested through techniques for increasing the persistence of observation, triangulation, implementation analysis, and member checking. Various data analysis techniques, including domain, taxonomic, componential, and cultural theme analysis, were used in this research. The results show that the Tamyiz method has proven to be very effective in teaching Al-Qur'an translation to both beginners and experienced students. With this method, students can translate the Al-Qur'an in just 24 hours.

Keywords: Tamyiz, Terjamah, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode Tamyiz dalam memperbaiki kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an. Studi dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan menerapkan metode penelitian lapangan serta pendekatan kualitatif. Sampel diambil secara *purposive*, melibatkan pimpinan pondok dan guru sebagai informan, serta dilaksanakan observasi partisipatif. Validitas data diuji melalui teknik peningkatan ketekunan observasi, triangulasi, analisis implementasi, dan *member check*. Beragam teknik analisis data, termasuk analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural, digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Tamyiz terbukti sangat efektif dalam pengajaran terjemahan Al-Qur'an bagi pemula dan pelajar berpengalaman. Dengan metode ini, siswa dapat menerjemahkan Al-Qur'an hanya dalam 24 jam.

Kata kunci: Tamyiz, Terjamah, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sejak dilahirkan, manusia telah dibekali dengan akal dan pikiran, yang pada dasarnya membutuhkan panduan hidup. Bagi umat Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, panduan ini sangatlah penting. Kita harus menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Selama bertahun-tahun, keaslian kitab ini telah teruji. Al-Qur'an menyatakan bahwa jika kitab ini adalah hasil karya manusia, manusia diundang untuk membuat satu surat yang setara dengannya, tetapi mereka tidak akan mampu melakukannya. Afzalur Rahman dalam bukunya menyebutkan bahwa Al-Qur'an

memberikan manusia kunci pengetahuan mengenai dunia dan akhirat (Affandi, 2021).

Langkah-langkah umum dalam belajar Al-Qur'an dimulai dengan mempelajari cara membaca yang lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid (Farida et al., 2021). Ada beragam metode untuk membaca Al-Qur'an, dan saat ini banyak metode pembelajaran yang telah berkembang. Metode-metode pembelajaran yang dulu klasik kini telah berevolusi seiring perkembangan zaman, seperti metode Iqra', Qira'ati, dan metode lainnya yang memudahkan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an (Basir, 2023). Setelah mampu membaca dengan benar, tahap selanjutnya adalah memahami arti dari ayat-ayat tersebut. Di sinilah kelemahan umat Muslim; jika dipahami lebih mendalam, studi Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup kefasihan membaca tetapi juga pemahaman atas isinya.

Mempelajari terjemahan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Proses ini membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Tanpa keduanya, memahami Al-Qur'an akan menjadi sulit (Adinny, 2023). Karena Al-Qur'an adalah kitab suci, bahkan membacanya saja mengharuskan kita bersuci terlebih dahulu. Namun, hal ini tidak boleh menjadi alasan bagi umat Islam untuk tidak mempelajarinya, karena Allah telah menjanjikan dalam Surah Al-Qomar "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S : Al-Qomar : 17)

MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebuah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan di Purbalingga yang memiliki karakteristik unik. Salah satu keunikan tersebut adalah penggunaan Metode Tamyiz, yang memudahkan anak-anak dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Metode ini sangat istimewa dan bisa diterapkan tidak hanya di jenjang SMA atau SMP, tetapi juga dari tingkat SD hingga perguruan tinggi bagi mereka yang ingin memahami terjemahan Al-Qur'an. Keunggulan lain dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah pembelajaran Al-Qur'annya, yang menggunakan Metode UMMI untuk memperbaiki bacaan (Tahsin) dan Metode Tamyiz untuk penerjemahan.

Penelitian ini berfokus untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu: 1) Bagaimana metode Tamyiz diterapkan dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?; 2) Bagaimana materi terjemah Al-Qur'an dikembangkan dengan menggunakan metode Tamyiz untuk meningkatkan keterampilan terjemahan?; 3) Apa saja keunggulan metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?; 4) Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Tamyiz?; dan 5) Seberapa efektif pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Tamyiz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai metode Tamyiz. Contohnya, (Nandarwati, 2021) menyelidiki dampak penggunaan metode Tamyiz pada pembelajaran nahwu-sharaf di SMP. (Ningrum et al., 2023) mengulas keefektifan metode Tamyiz dalam pengajaran Nahwu Dasar di MTs. (Rosilia & Abdullah, 2022) mempelajari implementasi metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab.

Sedangkan (Hartati, 2023) mengkaji implementasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz di SMP.

Penelitian sebelumnya telah meneliti metode tamyiz, tetapi belum ada yang mengaplikasikannya pada pembelajaran nahwu Sharaf di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki elemen kebaruan dan sangat layak untuk dilaksanakan. Penerapan metode Tamyiz diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Nahwu Sharaf serta kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an. Penulis telah mencoba metode Tamyiz dalam praktik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mudah dipahami oleh berbagai usia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan metode tamyiz untuk meningkatkan keterampilan menerjemahkan Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian dan Skala Penelitian

Obyek penelitian adalah fokus atau hal yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah studi, sementara subyek penelitian adalah konteks di mana fokus tersebut ditempatkan atau diamati (Arikunto, 2006). Penelitian ini fokus pada penerapan metode tamyiz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang terletak di JL. A.W. Soemarmo NO.52A, Kembaran Kulon, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian meliputi peserta didik kelas 4, 5, dan 6 di madrasah tersebut.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diselidiki. Sumber primer merujuk kepada sumber yang menyediakan informasi langsung kepada peneliti (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan koordinator tamyiz, guru pengampu tamyiz, serta sampel peserta didik dari kelas 4, 5, 6.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Sugiono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen seperti kurikulum sekolah, jurnal mengajar, jurnal nilai, serta data pendukung lainnya yang memberikan informasi tentang topik yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk memfasilitasi proses penelitian serta meningkatkan akurasi hasil penelitian (Arikunto, 2006). Berbagai jenis instrumen penelitian mencakup angket, *checklist*, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk koordinator tamyiz dan guru pengampu tamyiz di kelas 4, 5, dan 6 di MI Istiqomah

Sambas Purbalingga. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa-siswa dari kelas 4, 5, dan 6 sebagai sampel partisipan penelitian

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif melibatkan penerapan metode ilmiah dengan tetap memperhatikan aspek-aspek keilmuan. Terdapat sejumlah tahapan dalam penelitian kualitatif yang harus dilalui untuk memastikan validitas hasilnya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: penentuan masalah, riset pendahuluan, identifikasi dan perumusan masalah, perumusan hipotesis, penentuan variabel, pemilihan metode dan instrumen penelitian, penentuan sumber data (populasi dan sampel), pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan (Waruwu, 2013).

Tahap pertama hingga keenam mencakup kegiatan penyusunan rancangan penelitian. Tahap ketujuh hingga kesembilan melibatkan pelaksanaan penelitian itu sendiri, dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif :

1. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi di mana peneliti berinteraksi langsung dengan peserta penelitian. Tujuan utama dari wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dalam beberapa format, seperti terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana kerangka wawancara sudah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan koordinator tamyiz, guru pengampu tamyiz kelas 4, 5, dan 6, serta sampel peserta didik dari kelas 4, 5, dan 6 MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
2. Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung partisipan dan situasi yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Metode ini bisa dilakukan baik di lingkungan alami maupun di lingkungan yang dibuat khusus untuk tujuan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki (Bogdan & Bilden, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an metode tamyiz di kelas 5.
3. Dokumentasi meliputi tahapan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian. Materi yang dikumpulkan bisa berupa berbagai jenis dokumen seperti catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi ini, dapat diperoleh pemahaman tentang konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data berupa dokumentasi perangkat pembelajaran, jurnal mengajar, jurnal daftar nilai, dan dokumentasi pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Pattaon (Moleong, 2021) mengungkapkan bahwa metode analisis data adalah proses pengorganisasian data secara sistematis, mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Metode ini bertujuan untuk merapikan data sambil menghasilkan deskripsi yang komprehensif. Dalam konteks pendekatan kualitatif, analisis data dimulai sejak awal pengumpulan data dan terus diperbarui hingga penyelesaian laporan.

Dalam proses analisis data, penulis pertama-tama mengelompokkan tema-tema untuk mengklasifikasikan data. Data yang relevan kemudian dipilih untuk dimasukkan ke dalam tema-tema utama guna menjawab pertanyaan penelitian dan melakukan analisis deskriptif. Sementara itu, data yang kurang relevan disimpan untuk konsultasi lebih lanjut. Setelah itu, penulis melakukan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan alur yang diusulkan oleh Miles dan Michael Huberman (Miles et al., 2015). Pendekatan ini terdiri dari tiga langkah yang dilakukan secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Pada tahap reduksi, penulis memilih untuk menyederhanakan data dari catatan lapangan dengan cara menyusutkan, mempersingkat, dan mengurangi jumlahnya berdasarkan topik utama yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengulangan untuk memastikan keakuratan, dan hanya data yang relevan dengan topik utama yang dipertahankan, sementara data yang tidak relevan dikecualikan dari analisis.

2. Dalam tahap penyajian data, data yang telah dipilih melalui proses reduksi disajikan oleh penulis dalam bentuk teks yang terstruktur, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Pendekatan deskriptif kualitatif secara umum melibatkan pengamatan terhadap seseorang dalam kondisi sehari-hari yang alami, berinteraksi serta melakukan wawancara, dan mencoba memahami bahasa, kebiasaan, serta perilaku yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tamyiz merupakan pendekatan dalam teori nahwu-sharaf yang menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah, dengan tujuan agar anak-anak tingkat SD/MI bisa dengan cepat terampil dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca serta memahami struktur kata-kata dalam Al-Qur'an dan kitab kuning bagi santri dan siapa pun yang dapat membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain, metode tamyiz adalah cara belajar yang sederhana, efektif, dan mengasyikkan untuk menguasai keterampilan menerjemahkan teks-teks tersebut. Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga metode tamyiz digunakan untuk mata Pelajaran nahwu Sharaf (Qiroatul Kutub) yang sudah masuk ke dalam kurikulum madrasah.

Sistem penerapan dan pengajaran metode Tamyiz di setiap pertemuan : dibuka dengan salam, kemudian do'a (fatihah, syahadat dan do'a menuntut ilmu) setelah dibuka dengan salam dan do'a, guru memberikan pengantar mengenalkan tentang metode Tamyiz berikut cara mempelajarinya. menerapkan peserta didik

diharuskan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Peserta didik harus LADUNI (Ilate Kudu Muni) yaitu guru membaca dan melagukan materi dengan keras kemudian peserta didik menirukan dan menyanyikan bersama. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menyampaikan materi, yaitu dengan cara guru membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian peserta didik mengikuti. Misalnya, ketika Guru menyampaikan materi mengenai huruf, guru akan meneriakkan; "*Huruf, kolom dua, saudaranya yaa nashoba lil mudhof*" kemudian peserta didik akan menirukan apa yang diteriakkan oleh guru.

Setelah guru selesai meneriakkan/membacakan kelompok kolom dua yaa Nashoba lil mudhof kemudian guru akan menyanyikan kelompok hurufnya dengan nada lagu india, dengan demikian peserta didik akan mudah menirukan dan menghafal, begitu seterusnya metode yang dipergunakan hingga materi selesai. Lagu yang digunakan berbeda-beda namun tetap lagu yang familier lagu yang umumnya banyak dikenal dan diketahui peserta didik dan orang dewasa. Misalnya lagu selamat ulang tahun, lagu india, ummi, shopee cod, dan lainnya. Bukan hanya kolom huruf, kolom isim dan fi'ilnya pun terdapat nada lagu sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingatnya. Untuk mencari fi'il peserta didik dibimbing mencari mujarodnya (kata dasar), setelah menemukan mujarodnya peserta didik mencari dan menyanyikan terdapat di kolom abjad mana mujarod tersebut sampai menemukan arti kata tersebut. Langkah itu dilakukan sampai selesai 1 ayat, dan diulangi sampai anak-anak paham dan hafal 1 ayat tersebut.

Selanjutnya di setiap akhir sesi guru akan memberikan latihan soal kepada peserta didik. Latihan soal bermacam-macam, sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya mencari dloimir, membuat tasrif lughowi sebuah kata kerja.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menggunakan metode Tamyiz sejak tahun 2013. Selama 12 tahun ini, metode Tamyiz diterapkan di kelas 4, 5, dan 6. Metode Tamyiz adalah teori nahwu dan shorof yang dapat membantu siapa saja untuk membaca Al-Qur'an serta menerjemahkannya, termasuk kitab kuning. Metode ini jarang dipakai di lembaga pendidikan. Namun, MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah bekerja sama dengan Al Bayt Tamyiz Indramayu dan telah mengimplementasikannya sejak tahun 2013.

Metode tamyiz diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan menerjemahkan Al-Qur'an sehingga mereka bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sejalan dengan komentar yang diberikan oleh Bapak Kholik Agus Nur Rahman, S.Pd.I, yang bertugas sebagai koordinator program tamyiz:

"untuk Tingkat keberhasilan menggunakan metode tamyiz dalam menerjemah Al-Qur'an jika dilihat berdasarkan nilai sebesar 60% dan jika dilihat berdasarkan kelulusan munaqosah sebesar 64%. Untuk taraf madrasah ibtidaiyah tingkat keberhasilan tersebut bisa dikatakan tinggi, karena mereka masih taraf anak-anak dengan pencapaian sebesar itu mereka sudah menunjukkan mereka bisa memiliki kemampuan menerjemah ayat sesuai dengan target di setiap kelasnya".

Tentang terjemahan, kita berharap bahwa dengan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an, peserta didik akan lebih memahami, meresapi, mengimplementasikan, dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Ini bisa terjadi jika mereka mampu memahami esensi atau arti terjemahan dasar dari Al-Qur'an.

Selain Madrasah Ibtidaiyah, satuan Pendidikan yang ada di Yayasan Sambas Purbalingga juga menggunakan metode ini untuk menerjemahkan Al-Qur'an, seperti di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Untuk di satuan SMP metode ini diterapkan di kelas 7, 8, dan 9. Berbagai pelatihan pun diterapkan untuk guru dan karyawan di semua satuan, diantaranya *training* metode tamyiz Ketika awal masuk tahun ajaran baru, *training* metode tamyiz untuk guru baru, dauroh metode tamyiz selama 10 hari, dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan pembekalan metode tamyiz untuk semua karyawan dan guru dari berbagai latar belakang pendidikan menunjukkan peningkatan pengetahuan menerjemah Al-Qur'an yang signifikan bagi mereka. Dengan demikian, metode ini bisa dipelajari dan dipahami dari berbagai umur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi kelas, metode tamyiz dapat digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditunjukkan dengan keberhasilan nilai dan kelulusan munaqosah.

Metode Tamyiz memungkinkan siswa untuk belajar menerjemahkan Al-Quran dan mengajarkannya kembali dengan cepat dan mudah. Pendekatan ini dapat dikembangkan dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman ilmu. Guru harus meningkatkan kreativitas mereka dalam menyajikan materi agar mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinny, W. (2023). *Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Riyadhus Shalihin Riau Melalui Pendekatan Mm 98 Abi-Qu Sebagai Upaya Percepatan* [Universitas Islam Sumatera Utara].
<http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1766>
- Affandi, A. R. (2021). *Misi Al-Qur'an Prespektif Fazlur Rahman : (Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Major Themes Of The Qur'an Pendekatan Maqasid Al-Qur'an)* [Pascasarjana IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/3710/>
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Bina Aksara.
- Azizah, R. I. A. (2023). *Implementasi Metode Tamyiz Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Di Smp Ma'had Darussa'adah Cilongok Kabupaten Banyumas* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto].
[https://eprints.uinsaizu.ac.id/18218/1/RIZKA IMRO ATUL AZIZAH_IMPLEMENTASI METODE TAMYIZ PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI SMP MA%27HAD DARUSSA%27ADAH CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/18218/1/RIZKA_IMRO_ATUL_AZIZAH_IMPLEMENTASI_METODE_TAMYIZ_PADA_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_SISWA_KELAS_VIII_DI_SMP_MA%27HAD_DARUSSA%27ADAH_CILONGOK_KABUPATEN_BANYUMAS.pdf)
- Basir, A. (2023). *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/70819%0A>

- Bogdan, R. C., & Bilden, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (Cheryl Ouellette (ed.); 6th ed.). Printed in the United States of America.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT InsantamaLeuwiliang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>
- Fauzy, H. I. el. (2018). Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode "Tamyiz" Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. *International Conference of Students on Arabic Language*, 2(0). <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/188>
- Hakami, Y., Musli, Shalahudin, & Diprata, A. W. (2023). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah Parit Subulus Salam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah, Dan Muamalah*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i3.89>
- Hartati, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. In *Technical Communication Quarterly* (Vol. 24, Issue 1, pp. 109–112). Routledge. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 330). Remaja Rosdakarya.
- Nandarwati, U. N. (2021). *Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Nahwu-Sharaf Siswa Kelas Vii Smp Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/10526/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Ningrum, R. L., Syam, R. S. El, & Imron, A. (2023). Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dasar Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Futuhiyyah Wonosobo. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 145–155. <https://doi.org/10.56910/JISPENDIORA.V2I1.490>
- Reflita. (2016). Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir (Menimbang Penggunaan Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur'an). *Jurnal Ushuluddin*, 24(2), 135–149. <https://ejournal.uin->

suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1625

- Rosilia, S., & Abdullah. (2022). Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Mts Al-Falah Gorontalo. *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*, 1(1). <http://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sultan, M. (2015). *Tamyiz: Suatu Metode Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Ridha (ed.); 1st ed.). STAIN Watampone.
- Syafi'i, M. Z. (2019). *Studi Komparasi Hasil Belajar Metode Amsilati Dan Tamyiz Dalam Kemampuan Memahami Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Muhajirin Pare [IAIN Kediri]*. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/1412>
- Waruwu, M. (2013). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>